

**SOSIALISASI UPAYA PEMANFAATAN BOTOL BEKAS AIR MINERAL OLEH
PEMULUNG DI TENGAH FENOMENA PERUBAHAN IKLIM**

Khoirunnisa, Khilda Luqyana Arifin, Irma Suryani

Ilmu sosial, Fakultas Ekonomi Bisnis & Ilmu Sosial. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

khoirunnisa@uta45jakarta.ac.id, khilda.la824@gmail.com, irmanawir86@gmail.com

Corresponding author-email: khoirunnisa@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan manusia yang semakin pesat membuat kebutuhan hidup semakin meningkat yang pastinya juga mengakibatkan ketergantungan terhadap lingkungan semakin tinggi. Populasi manusia yang semakin bertambah tentunya membutuhkan semakin banyak sumber air bersih. Kebutuhan manusia atas ketersediaan air bersih membuka peluang bagi pelaku ekonomi untuk memproduksi air minum dalam kemasan. Masyarakat pun menjadi bergantung dengan air minum kemasan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dapat memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau gejala dari suatu situasi tertentu ditinjau dari kondisi sosial, sikap, opini dan berbagai aspek yang berbeda. Penulis menggunakan metode penulisan studi literatur. Metode pelaksanaan kegiatan dan penulisan ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi tertulis dari berbagai buku, jurnal, dan artikel di internet yang dapat mendukung kegiatan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Hubungan Internasional kepada para remaja, khususnya siswa SMAN 110 Jakarta. Alasan masyarakat beralih ke air mineral kemasan adalah karena sulit menemukan sumber air bersih yang layak dikonsumsi. Itulah yang menyebabkan konsumsi air minum dalam kemasan semakin meningkat tiap tahunnya. Ketergantungan masyarakat mengakibatkan banyaknya sampah botol kemasan air mineral. Semua pihak wajib mengurangi sampah botol bekas air mineral karena sifat plastik yang tidak mudah terurai dan dapat mencemari lingkungan. Lingkungan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia. Manusia juga adalah komponen penting bagi lingkungan. Sebaliknya ketika manusia tidak peduli terhadap lingkungan maka lingkungan akan rusak dan mengakibatkan kerugian kepada manusia itu sendiri. Pengertian kerusakan lingkungan memang penting untuk diketahui. Pendidikan lingkungan dan pembuatan kebijakan tentang pelestarian dan perlindungan lingkungan harus dilakukan terhadap masyarakat untuk melindungi dan melestarikan lingkungan alam sekitarnya.

Kata Kunci : Botol Plastik, Lingkungan, Perubahan Iklim, Hak Asasi Manusia, Globalisasi

Abstract

The rapid human growth makes the necessities of life increase which of course also results in higher dependence on the environment. The increasing human population certainly requires more sources of clean water. The human need for the availability of clean water opens opportunities for economic actors to produce bottled drinking water. People also become dependent on bottled drinking water. The method used is descriptive method, which is a method that can provide an overview of a phenomenon or symptoms of a particular situation in terms of social conditions, attitudes, opinions and various different aspects. The author uses the method of writing a literature study. The method of implementing this activity and writing is done by collecting data or written information from various books, journals and articles on the internet that can support activities in the implementation of Community Service carried out by International Relations students to teenagers, especially students of SMAN 110 Jakarta. The reason people switch to bottled mineral water is because it is difficult to find clean water sources suitable for consumption. That is what causes the consumption of bottled drinking water to increase every year. Community dependency results in a large amount of mineral water bottled waste. All parties are required to reduce the waste of used mineral water bottles because of the nature of plastic that is not easily decomposed and can pollute the environment. The environment is an important component in human life. Humans are also an important component of the environment. Conversely, when humans do not care about the environment, the environment will be damaged and cause harm to the humans themselves. The definition of environmental damage is indeed important to know. Environmental education and policy-making regarding environmental preservation and protection must be carried out for the community to protect and preserve the surrounding natural environment.

Keywords: Plastic Bottles, Environment, Climate Change, Human Rights, Globalization

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, isu perubahan iklim semakin sering menjadi topik pembahasan dalam dunia internasional disebabkan karena dampak yang ditimbulkan dari fenomena perubahan iklim ini sudah semakin berbahaya yang berdampak ke seluruh penjuru dunia. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi fenomena perubahan iklim diantaranya adalah faktor manusia dan juga pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat.

Faktor pertama yang menjadi salah satu penyebab fenomena perubahan iklim faktor manusia. Dampaknya bisa lebih besar daripada bencana alam karena dampak yang diakibatkan oleh ulah manusia bisa berlanjut secara terus-menerus. Kerusakan yang paling mudah terlihat adalah adanya pencemaran lingkungan, baik itu udara, tanah, air dan bertumpuknya sampah limbah manusia. Pertumbuhan manusia yang semakin pesat membuat kebutuhan hidup semakin meningkat yang pastinya juga mengakibatkan kebergantungan terhadap lingkungan semakin tinggi. Hal inilah yang mengakibatkan manusia melakukan eksploitasi terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya demi memanfaatkan apa yang bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup.

Di era globalisasi dan seiring berkembangnya jaman, pertumbuhan ekonomi pun semakin pesat. Dengan teknologi canggih inilah kebutuhan hidup manusia dapat dipenuhi misalnya pemenuhan air bersih manusia dalam bentuk kemasan botol. Ketergantungan manusia terhadap air bersih pastinya sudah tidak bisa dihilangkan. Air merupakan bagian penting dari kehidupan makhluk yang ada di bumi. Populasi manusia yang semakin bertambah tentunya membutuhkan semakin banyak sumber air bersih. Namun di sisi lain, pemenuhan air bersih untuk populasi manusia lambat laun merusak keseimbangan lingkungan dan menjadi salah satu penyebab fenomena perubahan iklim.

Kebutuhan manusia akan akses air bersih membuka peluang bagi pelaku ekonomi untuk memproduksi AMDK. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) merupakan terobosan yang banyak dicari oleh masyarakat. Dengan tersedianya air kemasan, masyarakat beralih dari mengolah air minum sendiri menjadi menggunakan air kemasan. Hal ini didukung oleh banyak hal seperti sulitnya mendapatkan sumber air bersih yang dapat diolah menjadi air minum. Selain itu, membeli air kemasan lebih nyaman daripada

menanganinya sendiri. Air kemasan juga terjangkau dan mudah didapat (Belakang & Adanya, 2014).

Banyaknya produksi air minum dalam kemasan ini pun juga berdampak baik bagi para pemulung. Banyak orang yang tidak mempunyai pekerjaan menjadi pemulung dan bisa menghasilkan uang dari hasil menjual botol bekas air mineral kemasan. Sebagai contoh orang-orang yang sudah tua renta yang sudah tidak sanggup untuk bekerja keras dan juga tidak mungkin bisa dipekerjakan lagi serta kanak-kanak. Kedua golongan ini bisa menggantungkan hidupnya dari memulung dan mengumpulkan botol-botol bekas air mineral. Bagi dua golongan ini, memulung adalah pekerjaan yang paling mudah untuk mendapatkan uang dan botol bekas air mineral adalah produk yang paling prospektif dan mudah didapatkan.

Ketergantungan masyarakat terhadap air mineral kemasan botol ternyata tidak selamanya berdampak negatif dengan banyaknya sampah botol plastik yang dihasilkan. Selain memudahkan masyarakat mendapatkan air bersih dan layak minum, di sisi lain, banyaknya sampah botol plastik juga bisa menjadi ladang penghasilan bagi para pemulung.

3. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dapat memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau gejala dari suatu situasi tertentu ditinjau dari kondisi sosial, sikap, opini dan berbagai aspek yang berbeda. Dengan metode deskriptif ini juga dimungkinkan untuk mengetahui perbedaan dan kemungkinan menemukan penyebab dari suatu akibat.

Adapun, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan metode studi literatur. Metode penulisan ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi tertulis dari berbagai buku, jurnal, dan artikel di internet yang penulis yakini dapat mendukung penulisan mengenai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional, berlokasi di SMA Negeri 110 Jakarta Utara pada bulan Februari 2023. Dipilihnya ruang terbuka tepatnya di hutan sekolah untuk kegiatan

tersebut bertujuan agar peserta lebih dekat dengan alam sesuai tema yang dipilih.

2. Literature

A. Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia adalah hak-hak yang secara intrinsik melekat pada diri manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hak asasi manusia adalah konsep hukum dan normatif bahwa manusia memiliki hak yang melekat karena mereka adalah manusia. Hak asasi manusia bersifat universal karena berlaku untuk semua orang, di mana saja, kapan saja. Karena hak asasi manusia saling terkait dan saling bergantung, mereka secara inheren tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan.

Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada diri manusia dan tidak dapat dilanggar oleh siapapun. Diskriminasi terhadap hak asasi manusia sering terjadi di tempat-tempat umum dan meningkat dari tahun ke tahun. Peran negara dalam melindungi hak-hak tersebut karenanya juga bertanggung jawab untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat (Maulida, 2018).

Masalah pelanggaran hak asasi manusia berkembang dari hari ke hari. Padahal, hukum hak asasi manusia sangat rinci. Pasal-pasal tentang jaminan konstitusional hak asasi manusia sangat penting bahkan dianggap sebagai salah satu ciri utama negara hukum. Semua orang harus dijamin hak-hak dasarnya di mana pun mereka tinggal. Pada saat yang sama, setiap orang memiliki kewajiban untuk melindungi hak asasi manusia orang lain secara memadai di mana pun mereka berada (Hernida, 2019).

B. Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah perubahan besar pada iklim, suhu dan curah hujan selama beberapa dekade hingga jutaan tahun. Perubahan iklim disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi karbon dioksida dan gas-gas lain di atmosfer, yang menyebabkan efek rumah kaca. Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, termasuk emisi bahan bakar fosil, perubahan penggunaan lahan, limbah, dan aktivitas industri.

Perubahan iklim mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pemanasan global tidak hanya mempengaruhi pemanasan global, tetapi juga mengubah sistem iklim, berdampak

pada banyak aspek perubahan alam dan kehidupan manusia. Contoh dampak buruk dari perubahan iklim termasuk gagal panen, peristiwa cuaca ekstrem, dan peningkatan insiden penyakit.

Perubahan iklim dapat mempengaruhi konsumsi air bersih masyarakat karena menurunkan kualitas dan kuantitas air. Curah hujan yang berlebihan menurunkan kualitas air dari sumber air. Selain itu, peningkatan suhu juga menyebabkan konsentrasi klorin dalam air bersih. Pemanasan global meningkatkan jumlah air di atmosfer dan meningkatkan curah hujan. Peningkatan curah hujan sebenarnya dapat meningkatkan jumlah sumber air tawar, tetapi kelebihan curah hujan dapat menyebabkan air mengalir langsung kembali ke laut tanpa sempat disimpan di sumber air tawar untuk konsumsi manusia.

Dampak iklim akan meningkat seiring kemajuan perubahan iklim. Bahkan jika kita dapat menghentikan emisi gas rumah kaca, sebagian besar perubahan iklim akan memakan waktu berabad-abad. Sebagian besar dampak perubahan iklim tidak dapat diubah. Risiko kerusakan akan terus meningkat selama berabad-abad, terutama saat permukaan air laut naik. Selama zaman es terakhir (120.000 tahun yang lalu), suhu global naik 2°C dan gletser yang mencair menaikkan permukaan laut 5 sampai 10 meter (wali, 2018).

Dampak perubahan iklim membuat dunia semakin buruk. Antara lain kemurnian udara, kesuburan tanah, dan kualitas air yang menurun. Pemanasan global, jika dibiarkan, dapat merusak siklus air. Saat ini, banyak hewan laut telah pindah ke tempat yang lebih cocok dan aman untuk bertahan hidup. Selain itu, air secara konstan menyerap kotoran yang menyebabkan penyakit pada manusia. Selain itu, suhu yang lebih tinggi meningkatkan keasaman laut. Kondisi tersebut membuat biota laut sulit untuk bertahan hidup. Data sebelumnya menunjukkan bahwa lautan menyerap 30% karbon dioksida atmosfer. Aktivitas manusia semakin memperburuk kondisi laut dan memberi tekanan pada kehidupan laut di lingkungan yang semakin tidak bersahabat.

Perilaku manusia juga membuat pola presipitasi lebih sulit diprediksi daripada sebelumnya. Cuaca ekstrem telah menjadi fenomena di banyak bagian dunia karena meningkatnya angin topan, tornado, dan topan. Karena hujan sangat tidak terduga, pertanian merasakan dampaknya dengan cepat. Petani

tidak bisa lagi memprediksi waktu terbaik untuk mulai menanam. Pada kenyataannya, tanaman berada dalam bahaya habis atau hancur oleh badai. Misalnya, pada tahun 2018, para petani Eropa berjuang dengan suhu yang sangat tinggi, curah hujan yang berkurang, dan hasil panen yang rendah tanpa hasil (Muhjad, 2016).

Suhu yang lebih tinggi dan udara yang lebih hangat akan memperburuk, menyebabkan kekeringan. Situasi ini pada akhirnya memperumit ketahanan air. Tanah dan tanaman juga kehilangan air. Akibatnya, seluruh siklus air terpengaruh. Bahkan, penguapan ini meningkatkan jumlah tetesan air di langit dan dapat menyebabkan hujan badai. Sayangnya, mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan mengolah tetesan dengan aman, yang berakhir begitu saja di sungai dan danau. Air hujan mengandung bakteri, nutrisi, dan kotoran hewan. Padahal isinya belum tentu bagus. Misalnya, nutrisi menyebabkan tumbuhnya ganggang beracun. Alga menurunkan kadar oksigen dan tidak aman bagi kehidupan laut dan manusia. Beberapa spesies alga mengeluarkan racun saraf yang berdampak buruk pada fungsi sistem saraf dan reproduksi. Semakin banyak alga yang tumbuh subur di suatu daerah, semakin kecil kemungkinan air aman untuk dikonsumsi manusia.

Namun, jika individu mau bertindak, kerusakan tersebut dapat dihindari. Misalnya, melalui perlindungan, konservasi, konsumsi air, dan irigasi, pekerjaan yang sangat tepat dilakukan, hanya mengarah ke tempat-tempat tertentu. Upaya konservasi ini bisa menjadi awal dari upaya memperpanjang umur air dan memulihkan kualitas air yang menurun.

4. Pembahasan

A. Dampak Positif Sampah Botol Bekas Air Mineral Terhadap Pemulung

Di era teknologi tinggi saat ini, pertumbuhan industri AMDK berkembang sangat pesat di seluruh dunia. Hal ini terjadi seiring dengan pergeseran kebiasaan masyarakat dari mengolah air sendiri menjadi lebih memilih untuk mengkonsumsi air kemasan yang nyaman dan sehat.

Mengingat populasi dunia yang begitu besar dan air minum juga menjadi kebutuhan utama, maka industri pengolahan air mineral menjadi sangat berkembang dan menjanjikan, dibantu oleh perkembangan teknologi yang

semakin maju. Air minum dalam kemasan semakin populer di kalangan masyarakat umum karena kemasannya yang praktis sehingga mudah dibawa ke mana saja. Selain itu, air mineral kemasan juga tersebar di berbagai tempat sehingga dapat membelinya di mana saja.

Alasan yang paling utama bagi masyarakat khususnya masyarakat perkotaan untuk beralih ke air mineral kemasan adalah karena saat ini sulit menemukan sumber air bersih yang layak konsumsi dan konsumsi air mineral kemasan lebih higienis dan sehat. Alhasil, konsumsi air minum yang biasanya direbus dan diolah sendiri, kini beralih ke air kemasan. Inilah beberapa alasan mengapa konsumsi AMDK terus meningkat setiap tahunnya, dan tentunya berbanding lurus dengan semakin banyaknya produsen AMDK yang bermunculan. Meski terkadang lebih mahal dari pengolahan air tradisional, air kemasan ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari (Anggaranie, 2017).

Tingginya produksi air mineral kemasan berbanding lurus dengan permintaan kebutuhan atas air minum kemasan botol. Air minum dalam kemasan sekarang ini sudah sangat mudah didapatkan khususnya air mineral dalam kemasan botol. Air mineral kemasan botol sangat digemari karena mudah didapat dan praktis. Masyarakat tidak perlu membawa botol dari rumah untuk memenuhi kebutuhan airnya, karena air minum kemasan botol ini bisa didapatkan dimana-mana. Ketika seseorang butuh minum, maka bisa membeli minuman kemasan botol di supermarket, warung ataupun kios dan juga banyak dijual oleh pedagang asongan.

Selain praktis dan mudah didapat, air mineral kemasan botol pun relatif murah, berkisar dari harga seribu rupiah sampai dengan harga lima ribuan. Dengan harga yang relatif murah seperti ini, sangat beralasan ketika masyarakat bergantung dengan konsumsi air mineral kemasan botol.

Dengan tingkat ketergantungan masyarakat akan air mineral kemasan botol, mengakibatkan banyaknya sampah botol kemasan air mineral. Hal ini tidak serta merta hanya berdampak negatif dengan banyaknya sampah botol bekas, namun justru berdampak positif bagi para masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan seperti pemulung.

Botol bekas air mineral adalah sampah berbahan plastik yang bisa didaur ulang oleh

karena itu memiliki nilai jual yang cukup menghasilkan bagi para pemulung. Botol bekas air mineral bagi sebagian orang adalah sampah yang harus dimusnahkan karena memberi dampak tinggi terhadap perubahan iklim. Di sisi lain, botol bekas air mineral adalah tumpuan hidup bagi para pemulung, dimana mereka bisa mendapatkan uang yang lumayan dibandingkan dengan sampah-sampah lainnya. Di beberapa negara, masyarakat yang sadar akan bahaya botol plastik bekas air kemasan akan memilah sampah ini agar bisa didaur ulang.

Di Indonesia, pemulung dan kemiskinan bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Pemulung dan sampah juga adalah dua hal yang erat kaitannya. Kondisi pemulung sebagai kaum yang termarjinalkan tidak sedikit yang hidup dengan kondisi yang memprihatinkan. Pemulung sangat bergantung dari banyaknya sampah yang di buang oleh masyarakat. Setiap paginya mereka bergelut di tempat pembuangan sampah dengan memulung sampah-sampah yang bisa didaur ulang dan mempunyai nilai jual sebelum sampah-sampah tersebut diangkut oleh truk sampah ke tempat pembuangan akhir. Kemudian siangnya mereka berkeliling dan memungut botol bekas air kemasan ataupun sampah lainnya (Suhartono, 2015).



Gambar 1.1 Penyampaian Materi



Gambar 1.2 Diskusi dan Tanya Jawab

Dari hal ini bisa dilihat bahwa banyaknya produksi air kemasan mineral botol sangat

mempengaruhi kehidupan pemulung untuk hidup layak. Semakin banyak produksi, semakin banyak konsumsi masyarakat, semakin banyak sampah botol maka akan semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan hidup layak.

B. Dampak Negatif Sampah Botol Bekas Air Mineral Terhadap Perubahan Iklim

Tidak dapat dipungkiri bahwa botol plastik banyak digunakan dalam minuman kemasan saat ini. Penggunaan botol plastik semakin marak di kalangan masyarakat, seolah-olah minum dari kemasan tersebut sudah menjadi budaya. Ada fakta mengejutkan di balik itu semua, penggunaan botol plastik berdampak sangat buruk terhadap sampah lingkungan. Sampah botol plastik menyebabkan banjir karena menyumbat aliran air dan menyebabkannya meluap.

Selain itu, botol plastik dapat menyebabkan bencana lingkungan. Proses penguraian botol plastik dapat memakan waktu ratusan hingga ribuan tahun. Dengan demikian, limbah botol plastik merupakan limbah yang sangat berbahaya. Banyak negara mengurangi produksi botol plastik untuk minuman untuk mengurangi bahaya lingkungan yang disebabkan oleh botol plastik.

Limbah botol PET (*Polyethylene Terephthalate*) tidak dapat terurai sempurna. Itu buruk bagi lingkungan. Sekitar 3 juta ton sampah plastik berasal dari botol plastik sekali pakai. Ini adalah ancaman bagi lingkungan. Produksi plastik juga membutuhkan banyak sumber daya. Botol minuman plastik harus menahan kelembapan setidaknya tiga kali lipat dari botolnya. Eksploitasi sumber air tanah yang berlebihan menyebabkan penipisan air tanah bagi penduduk pabrik botol PET. Botol PET adalah sumber sampah terbesar. Hanya setengah dari semua botol minuman plastik yang diproduksi dapat didaur ulang, sisanya terbuang percuma. Hal ini berkontribusi terhadap penumpukan sampah botol karena sulit terurai dan merupakan sumber sampah terbesar yang masuk ke lautan (PKK, 2016).

Botol plastik dan wadah minuman adalah contoh dari sebagian besar jenis sampah yang dibuang ke laut setiap tahunnya. Pada saat yang sama, sampah plastik ini juga menjadi salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan dan

perubahan iklim yaitu pemanasan global. Sampah plastik mengeluarkan banyak gas rumah kaca ke atmosfer mulai dari proses produksi hingga pembuangan dan pemrosesan. Di sisi lain, Direktur Eksekutif Filantropi Indonesia, Gusman Yahya mengatakan, sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui cara menangani sampah plastik dengan baik dan benar. Ia menambahkan, menurut penelitian, 710 juta ton sampah plastik akan mencemari lingkungan pada 2024 (Murdaningsih, 2022).

1. Solusi Mengurangi Sampah Botol Bekas Air Mineral

Sampah plastik adalah masalah lingkungan utama yang menyebabkan polusi plastik serius dan kehancuran planet ini. Pembuangan limbah, terutama botol air mineral bekas, menjadi tanggung jawab semua orang di planet ini. Dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dalam menyelesaikan dan mengurangi dampak buruk dari banyaknya produksi sampah botol plastik, mulai dari pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan tidak kalah penting adalah individu atau masyarakat.

Pemerintah memainkan peran kunci dalam upaya mengekang akumulasi limbah botol plastik. Negara-negara menuntut untuk campur tangan dan menetapkan kerangka kerja setiap kali muncul masalah kerusakan lingkungan yang serius. Pemerintah mengenakan pajak berat pada kegiatan yang merusak planet dan lingkungan, dan mendukung upaya perlindungan lingkungan dengan subsidi keuangan. Pemerintah juga telah memberlakukan peraturan yang lebih ketat pada industri seperti industri air minum dalam kemasan, tempat pembuangan sampah ilegal yang didenda, dan peningkatan insentif untuk membuang sampah di tempat pembuangan resmi, sehingga mengurangi degradasi lingkungan. Pemerintah berencana untuk mengenakan denda besar untuk pembuangan ilegal untuk mengurangi dampak lingkungan yang berbahaya. Pemerintah senantiasa mendukung upaya penanggulangan sampah plastik dengan mendukung masyarakat dalam pemanfaatan Bank Sampah. Bank Sampah merupakan program pemerintah di bawah kementerian lingkungan hidup dalam menanggulangi penumpukan sampah.

Selain pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat pun turut serta dalam upaya menangani penumpukan sampah botol plastik. *Greenpeace* adalah salah satu organisasi lingkungan yang terlibat dalam berbagai inisiatif untuk mengatasi masalah lingkungan global. Keberadaan *Greenpeace* di Indonesia bukanlah hal baru. *Greenpeace* telah hadir di Indonesia dalam kampanye sebelumnya tentang isu iklim dan energi, deforestasi, isu air dan laut. Hingga saat ini, isu sampah plastik menjadi perhatian *Greenpeace*. Karena sampah plastik telah menjadi perhatian masyarakat internasional dan dampaknya dapat mengganggu *biosustainability*. Prihatin dengan jumlah sampah plastik, maka dari itu, *Greenpeace* sebagai salah satu organisasi internasional juga telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut, apalagi mengingat banyaknya sampah plastik yang dihasilkan di Indonesia (Sunardi, 2021).

Upaya individu yang paling mudah untuk mengurangi air kemasan bekas adalah membuang botol plastik sembarangan karena plastik tidak mudah terurai dan dapat mencemari tanah, jangan dibuang begitu saja. Selanjutnya, masyarakat perlu memisahkan sampah organik dan non-organik. Sampah organik bisa langsung dikirim ke TPA, sedangkan sampah non organik bisa dijual ke pengepul atau pusat daur ulang. Di bank sampah, botol plastik bisa dikreasikan menjadi karya-karya yang menarik seperti bunga, tas, vas bunga, dan banyak lagi sehingga bisa bernilai ekonomi. Setiap individu juga bisa menghindari membeli barang dengan pembungkus atau kemasan plastik, menghindari pemakaian peralatan makan sekali pakai dengan membawa peralatan sendiri dari rumah yang dapat digunakan kembali seperti tumbler minuman sehingga bisa meminimalisir konsumsi air mineral kemasan. Namun ketika terpaksa mengonsumsi air mineral kemasan botol, pisahkan botol kemasan air mineral tersebut agar bisa dimanfaatkan oleh pemulung untuk dijual lagi sehingga bisa diproses untuk didaur ulang.



Gambar 3.1 peserta/Siswa yang Hadir



Gambar 3.2 Foto Bersama

Sesuai sifatnya, botol PET membutuhkan waktu lama untuk terurai dan merupakan bagian dari masalah polusi yang berkembang saat ini. Mengurangi penggunaan botol plastik lebih aman dan sehat. Tentu saja, umumnya jauh lebih baik bagi kesehatan dan lingkungan untuk memilih botol isi ulang daripada plastik (Rahmat, 2016).

Mengurangi konsumsi tidak kalah penting dari mendaur ulang. Masyarakat modern selalu menyukai hal-hal yang praktis seperti air kemasan. Tindakan ini menyebabkan penipisan sumber daya besar-besaran dan produksi limbah yang berlebihan. Individu perlu secara drastis mengurangi konsumsi mereka untuk menghindari dampak negatif pada ekosistem. Anak-anak dan orang-orang di sekitarnya yang belum memahami pentingnya perlindungan lingkungan atau melakukan tindakan non-lingkungan perlu dididik untuk mengetahui dampak negatif kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan.

5. Kesimpulan

Lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, begitu pula sebaliknya, manusia juga merupakan bagian penting dari lingkungan. Semakin banyak orang peduli terhadap lingkungan, semakin baik bagi manusia. Sebaliknya, jika masyarakat tidak menjaga lingkungan, maka lingkungan akan rusak dan merugikan masyarakat itu sendiri.

Perusakan lingkungan telah menimbulkan banyak dampak negatif. Salah satunya berisiko terkena kondisi kesehatan yang berbahaya seperti asma dan pneumonia akibat polusi udara. Dampak negatif lainnya adalah hilangnya keanekaragaman hayati. Degradasi lingkungan dapat menyebabkan penipisan lapisan ozon, yang berfungsi sebagai perisai terhadap sinar ultraviolet matahari. Lingkungan yang rusak parah tidak menarik dan oleh karena

itu mempengaruhi sektor ekonomi, khususnya sektor pariwisata.

Lingkungan merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tentu penting untuk mengetahui definisi perusakan lingkungan. Selain itu, penanggulangan kerusakan lingkungan juga harus diperhatikan. Agar masyarakat setempat dapat menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitarnya, maka perlu dilakukan pendidikan lingkungan dan pembuatan kebijakan mengenai perlindungan lingkungan dan perlindungan lingkungan. Dunia juga memiliki banyak hal untuk dipertimbangkan, seperti pertumbuhan populasi dan pembangunan kota, tetapi tetap harus membuat langkah besar untuk meminimalkan kerusakan lingkungan.

Mencegah deforestasi penting untuk mengurangi dampak negatif dari degradasi sistem lingkungan. Pohon menyimpan gas rumah kaca, menghasilkan oksigen, dan merupakan habitat alami bagi banyak hewan dan tumbuhan yang dapat terancam punah jika hutan dirusak, jadi hentikan pengebangan dan pembakaran pohon. Untuk melindungi lingkungan, kita perlu melakukan kampanye penghijauan yang menyeluruh. Melalui penghijauan atau reboisasi, efek positif dapat tercapai.

Daftar Pustaka

Jurnal Ilmiah

- Anggaranie, G. (2017). Dampak Distribusi Terhadap Harga Air Minum Dalam Kemasan (Bagian 2). *Supply Chain Indonesia, Bagian 1*, 1–3. <https://supplychainindonesia.com/dampak-distribusi-terhadap-harga-air-minum-dalam-kemasan-bagian-2/>
- Belakang, L., & Adanya, P. (2014). *Sektor-Sektor Perekonomian di Indonesia*. 1–24.
- Hernida, J. "Peran N. dalam M. H. A. M. di I. dalam P. H. I. (2019). Peran Negara dalam Melindungi Hak Asasi Manusia di Indonesia dalam Prespektif Hukum Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maulida, M. (2018). *Konsep hak asasi manusia menurut Abdurrahman Wahid*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4491>
- Muhjad, M. H. (2016). *Hukum Lingkungan*

Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia. *Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia*, 33–75.

- Suhartono, S. (2015). Sosio Kultur Pemulung Dan Perannya Dalam Keseimbangan Lingkungan Sekitar Dengan Mengkategorisasikan Barang Bekas. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1350>
- Sunardi, Y. N. (2021). Upaya Greenpeace Dalam Mengurangi Limbah Plastik Di Indonesia. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 9(1), 9.
- wali, songo. (2018). Teori Lingkungan Hidup. *Lingkungan Hidup*, 1–41.

Internet

- LindungiHutan, M. A. (2022). *Degradasi Lingkungan: Pengertian, Penyebab, Dampak, Bentuk Dan Cara Mengatasinya* (2022). Blog LindungiHutan. Diakses 6 Maret 2023, dari <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-degradasi-lingkungan/>
- Murdaningsih, D. (2022). *Plastik Jadi Salah Satu Penyebab Perubahan Iklim*. Republika Online. Diakses 6 Maret 2023, dari <https://www.republika.co.id/berita/raa6rc368/plastik-jadi-salah-satu-penyebab-perubahan-iklim>
- PKK, S. (2016). *Botol Plastik bisa Menjadi Sumber Bencana Lingkungan*. Selamat Datang di Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan. Diakses 6 Maret 2023, dari <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/botol-plastik-bisa-menjadi-sumber-bencana-lingkungan>
- Rahmat, R. (2016). *Dampak botol Plastik Bagi Lingkungan*. Indonesia Environment & Energy Center. Diakses 6 Maret 2023, dari <https://environment-indonesia.com/dampak-air-minum-kemasan-plastik-bagi-lingkungan-dan-kesehatan/>

